

PERILAKU KONSUMTIF ANAK KOST PADA MAHASISWA DI KOTA PALOPO

Oleh: Aulia Ramadhani Abdullah¹, Zainal Arifin²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: auliaramadhani.a4@gmail.com¹, zainalarifin@unm.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran perilaku konsumtif anak kost pada mahasiswa di Kota Palopo dan 2) Dampak perilaku konsumtif anak kost pada mahasiswa di Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan penelitian sebanyak 11 orang yang dipilih melalui teknik sampling snowball dengan kriteria informan yaitu mahasiswa anak kost, mahasiswa yang berusia 19-23 tahun dan memiliki hobby dalam berbelanja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran perilaku konsumtif anak kost pada mahasiswa di Kota Palopo yaitu; (a) membeli barang karena keinginan, (b) membeli barang sejenis dengan brand berbeda secara berlebihan, (c) membeli barang tidak melihat dari kemasan menarik, (d) membeli barang dengan mengikuti trend, dan (e) membeli barang karena adanya diskon. 2) Dampak perilaku konsumtif anak kost pada mahasiswa di Kota Palopo yaitu; pada dampak negatif adalah kecemburuan sosial dan pemborosan sedangkan pada dampak positif adalah adanya motivasi untuk mencari pekerjaan.

Kata Kunci: *Perilaku konsumtif dan mahasiswa anak kost.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini mengalami banyak perkembangan yang ada di lingkungan masyarakat. Dari berbagai banyaknya kemajuan di era sekarang ini membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan sesuatu. Seperti kemajuan ekonomi yang membuat masyarakat lebih mudah mencari barang atau jasa yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya barang dan jasa di pasaran yang ditawarkan kepada masyarakat. Dari itu pembelian barang ataupun jasa ini terkadang bukan karena memenuhi kebutuhan tetapi didorong dengan faktor keinginan. Mengikuti faktor keinginan ini secara langsung ataupun tidak langsung memunculkan perilaku konsumtif. Karena awal dari adanya perilaku konsumtif ini berasal dari keinginan untuk membeli barang atau jasa dengan cara berlebihan. (Suminar & Meiyuntari, 2015) menyatakan bahwa “perilaku konsumtif adalah perilaku mengonsumsi barang dan jasa yang mahal

dengan intensitas yang terus meningkat demi mendapatkan sesuatu yang lebih baru, lebih bagus dan lebih banyak serta melebihi kebutuhan sebenarnya untuk menunjukkan status sosial, prestige, kekayaan, keistimewaan, juga untuk mendapatkan kepuasan akan kepemilikan”.

Terbentuknya perilaku konsumtif banyak dilakukan oleh masyarakat terutama buat kaum remaja. Remaja adalah salah satu kelompok yang berpotensi melakukan perilaku konsumtif disebabkan kaum remaja sangat cepat terpengaruh untuk mengonsumsi barang secara berlebihan. Pada masa remaja cenderung sebatas keinginan terhadap barang-barang yang dibeli bukan sesuai dengan kebutuhannya. Sarlito Wirawan (Wahidah, 2013) menyatakan bahwa “remaja dalam masyarakat Indonesia menggunakan batasan umur 11 sampai dengan 24 tahun. Sehingga mahasiswa termasuk ke dalam bagian kaum remaja masyarakat Indonesia”.

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu di jenjang tinggi atau di universitas. Seseorang yang ingin menjadikan dirinya dengan sebutan mahasiswa mereka rela menuntut ilmunya jauh dari keluarga. Mahasiswa yang berada jauh dari keluarga memiliki teman dari berbagai macam daerah yang memilih latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta tingkat kemampuan akademik yang bermacam. Sehingga setiap mahasiswa berbeda-beda dalam kebutuhan pokoknya. Kebutuhan pokok mahasiswa yang bertempat tinggal dengan orang tua akan berbeda dengan kebutuhan pokok mahasiswa yang bertempat tinggal di kost.

Kebanyakan mahasiswa anak kost membeli barang kebutuhannya di pusat perbelanjaan seperti *mall*, pasar, toko, dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan di pusat perbelanjaan seperti *mall*, toko pakaian, dan lain sebagainya bermunculan di kota-kota besar yang ada di Indonesia, salah satunya Kota Palopo. Badan pusat statistika (BPS) di Kota Palopo menyatakan bahwa “jumlah sarana perdagangan di Kota Palopo cukup bervariasi. Dari tahun 2017 hingga 2020, jumlah tersebut terus mengalami perkembangan setiap tahunnya”. Dari banyaknya pusat perbelanjaan yang ada di Kota Palopo banyak respon didapatkan dari masyarakat khususnya bagi kaum remaja seperti mahasiswa. Hadirnya pusat perbelanjaan ini membuat masyarakat sebagian dari kegiatannya banyak dilakukan di tempat tersebut seperti nongkrong, nonton bahkan berbelanja.

Seperti kebanyakan mahasiswa anak kost lebih menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya. Mereka menghabiskan waktunya dengan pergi ke pusat perbelanjaan dengan membeli barang seperti pakaian, sepatu, makeup, dan lain-lainya. Mahasiswa anak kost banyak terlihat saat melakukan proses interaksi dengan individu dan lingkungannya. Mahasiswa anak kost yang sudah terpengaruh dengan lingkungannya akan menimbulkan sebuah perilaku salah satunya perilaku konsumtif. Mereka selalu menghabiskan waktunya dengan temannya membeli barang secara berlebihan seperti pakaian, sepatu, makeup, dan lain-lainya. Mereka menghabiskan uang dengan membeli barang yang ada di toko atau *mall*. Karena

banyaknya pusat perbelanjaan ini akan memancing kaum konsumtif untuk selalu datang berkunjung di tempat perbelanjaan.

Dari tindakan yang dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa anak kost di Kota Palopo sudah termasuk tipe orang yang berperilaku konsumtif. Dari tindakan yang dilakukan itu bisa merasakan dampak yang dirasakannya. Sehingga dampak yang dirasakan dari mahasiswa anak kost di Kota Palopo ini pastinya akan berbeda-beda dengan tindakan yang dia lakukan dalam membeli barang karena hal apa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menguraikan dengan detail makna dari perilaku yang dilakukan oleh manusia dibalik sebuah tindakannya yang terjadi di lapangan. Sehingga dari tujuan penulis dalam penelitian ini untuk memahami perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa anak kost di Kota Palopo berdasarkan dari pendapat dari beberapa orang.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Palopo. Dalam menentukan informan penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik sampling snowball. (Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “sampling snowball merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau sedikit, lalu kemudian membesar. Atau sampel berdasarkan penelusuran dari sampel yang sebelumnya”. Di mana dari teknik penentuan informan ini mendapatkan 11 informan. Informan ini dipilih juga dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu mahasiswa anak kost yang berusia 19-23 tahun serta memiliki hobby dalam berbelanja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan sebuah data (Hasanah, 2017). Pada observasi penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung kondisi perilaku mahasiswa anak kost yang ada di Kota Palopo dalam membeli sebuah barang. Dari hasil yang didapatkan dari pengamatan ini, penulis dapat melakukan teknik wawancara kepada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai pedoman wawancara terkait gambaran dan dampak perilaku konsumtif mahasiswa anak kost di Kota Palopo. Sedangkan pada teknik dokumentasi pada penelitian ini didapatkan dengan mencari data dari buku atau dokumen tentang fokus penelitian serta mengambil dokumentasi dan rekaman pada saat berlangsungnya proses penelitian.

Adapun dalam pengecekan keabsahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah member check. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa “Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan”. Proses data yang didapatkan dari informan ini dilakukan lebih dari beberapa hari agar data yang didapatkan bisa dikatakan sudah sesuai serta data tersebut bisa digunakan ke dalam

penelitian. Data yang telah diperoleh ini juga akan dianalisis. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku Konsumtif Anak Kost Pada Mahasiswa Di Kota Palopo

Terdapat lima gambaran perilaku konsumtif anak kost pada mahasiswa di Kota Palopo yakni; (a) Membeli barang karena keinginan, (b) Membeli barang sejenis dengan brand berbeda secara berlebihan, (c) Membeli barang tidak melihat dari kemasan menarik, (d) Membeli barang dengan mengikuti trend, dan (e) Membeli barang karena adanya diskon.

Perilaku konsumtif yang dilakukan individu ini dikarenakan oleh individu sendiri yang sudah menjadi bagian dari proses penampilan dirinya di kehidupan sehari-harinya. Perilaku konsumtif ini artinya tindakan yang membeli barang keinginannya secara berlebihan sehingga tidak pertimbangan rasional lagi. Perilaku seseorang dalam mengambil keputusan melibatkan orang lain bisa dikatakan juga dengan tindakan sosial. Tindakan sosial dari Max Weber ini berupa tindakan yang berhubungan dengan orang lain. Weber dalam (Ritzer, 2012) “tindakan di dalam arti orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif ada hanya sebagai perilaku seorang atau lebih manusia individual”.

Tindakan sosial Max Weber ada empat macam tindakan sosial yaitu tindakan sosial rasional instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan sosial tradisional, dan tindakan sosial efektif (Weber & Rasionalitas, n.d.). Dari empat macam tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber dalam teori tindakan sosial ini dapat dikaitkan dengan gambaran perilaku konsumtif. Berikut ini penjelasan gambaran perilaku konsumtif anak kost pada mahasiswa di Kota Palopo secara lebih rinci.

Pada gambaran pertama, membeli barang karena keinginan. Dari hasil penelitian bahwa mahasiswa anak kost di Kota Palopo membeli barang karena keinginan mereka. Mereka membeli barang mengutamakan keinginannya karena barang tersebut menarik atau lucu sehingga barang keinginannya ini dibeli agar dapat menunjang sebuah penampilan dan kepuasan sesaat.

Hal ini didukung oleh pendapat (Lestari, 2018) menyatakan bahwa “individu selalu mencari kepuasan dengan mengonsumsi barang yang bukan kebutuhannya melainkan untuk memenuhi keinginannya”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa dengan mencari kepuasan mengonsumsi barang didorong dengan atas keinginan. Turut pula didukung oleh pendapat Hanafie dalam (Wirawan, 2012) menyatakan bahwa “keinginan seseorang ditentukan hanya untuk melakukan pembelian tanpa memperdulikan apapun”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa seseorang dalam pembelian barang hanya memuaskan hatinya tanpa memperdulikan apapun.

Jika dilihat dari tindakan yang dilakukan mahasiswa anak kost di Kota Palopo membeli barang lebih mengutamakan keinginan untuk kepuasan sesaat sehingga

memicu kebahagiaan tersendiri bagi individu walaupun tindakan yang dilakukan ini tanpa mempertimbangkan sesuatu. Tindakan tersebut sama halnya dengan teori tindakan sosial dari Max Weber tipe tindakan sosial afektif yang di mana tindakan tersebut dikuasai dengan perasaan atau emosi yang tanpa perhitungkan rasional tertentu.

Pada gambaran kedua, membeli barang sejenis dengan brand berbeda secara berlebihan. Dari hasil penelitian bahwa mahasiswa anak kost di Kota Palopo suka membeli barang sejenis dengan brand berbeda secara berlebihan. Mereka membeli barang sejenis secara berlebihan dengan barang yang tidak perlu digunakan pada saat itu dengan alasan untuk mengetahui kualitas atau kegunaan dari barang yang satu dengan barang lain. Pembelian barang berlebihan ini juga bisa membuat orang akan menjadi boros.

Hal ini didukung oleh Sumartono dan Djabar (Astuti, 2013, h. 81) menyatakan bahwa “konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelum ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa seseorang melakukan pembelian barang dengan merek berbeda dengan jenis yang sama secara berlebihan ini dilakukan tanpa memikirkan kebutuhan yang lainnya lagi di masa akan datang. Turut pula didukung oleh pendapat Astuti (2013, h. 82) menyatakan bahwa “selama perilaku berbelanja dilakukan secara berlebihan dan terus menerus tanpa pertimbangan yang rasional serta melakukan pembelian barang yang kurang diperlukan akan mengakibatkan berbagai masalah diantaranya pemborosan”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa pembelian barang berlebihan ini tidak mempertimbangkan ke masa yang akan datang sehingga merasakan dampak dari tindakan yang dilakukannya.

Jika dilihat dari tindakan mahasiswa anak kost di Kota Palopo membeli barang berlebihan ini tanpa pertimbangan yang masuk akal sehingga memicu dampak yang negatif dari tindakannya. Tindakan tersebut sama halnya dengan teori tindakan sosial dari Max Weber tipe tindakan sosial afektif yang di mana tindakan tersebut sebuah tindakan yang tidak masuk akal tanpa pertimbangan yang rasional.

Pada gambaran ketiga, membeli barang tidak melihat dari kemasan menarik. Dari hasil penelitian bahwa mahasiswa anak kost di Kota Palopo membeli tidak melihat dari kemasan yang menarik. Mereka menganggap bahwa kemasan menarik itu belum tentu barangnya memiliki kualitas yang bagus. Kemasan yang menarik tidak mempunyai informasi yang lengkap terkait barang sehingga tidak adanya motivasi atau ketertarikan untuk membeli barang tersebut.

Hal ini didukung oleh pendapat Muktar & Nurif (2015, h. 184) menyatakan bahwa “kemasan yang baik adalah kemasan yang mampu melindungi isi produk dengan maksimal dan mampu menyediakan informasi lengkap tentang produk bagi konsumen. Informasi produk sangat penting bagi konsumen”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa orang terbuju dengan kemasan dari barang yang menarik apabila barang tersebut mempunyai informasi terkait barang tersebut.

Jika dilihat dari tindakan mahasiswa anak kost di Kota Palopo membeli barang tidak melihat kemasan menarik ini karena adanya beberapa pertimbangan sebelum membeli barang tersebut. Tindakan tersebut sama halnya dengan teori tindakan sosial dari Max Weber tipe tindakan sosial rasional instrumental yang di mana tindakan tersebut dikuasai dengan mempertimbangkan atau memperhitungkan sebelum tindakan dilakukan.

Pada gambaran keempat, membeli barang dengan mengikuti trend. Dari hasil penelitian bahwa mahasiswa anak kost di Kota Palopo membeli barang dengan mengikuti trend. Pembelian barang dengan mengikuti trend agar terlihat keren atau menarik serta penggunaan barang yang lagi trend dapat membuat orang di lingkungan sekitarnya tidak memandang remeh dengan gaya penampilannya.

Hal ini didukung oleh pendapat Asmita & Erianjoni (2019, h. 49) menyatakan bahwa “para mahasiswi juga tidak segan-segan untuk membeli barang yang menarik dan mengikuti *trend* yang sedang berkembang, karena jika tidak mereka akan dianggap kuno, kurang gaul dan tidak *trend*”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa barang yang trend sangatlah penting agar mendapatkan nilai yang baik bagi orang lain melihat barang yang trend digunakan. Sehingga orang tidak segan-segan membeli barang apapun untuk membuat dirinya menjadi menarik.

Jika dilihat dari tindakan mahasiswa anak kost di Kota Palopo membeli barang dengan mengikuti trend untuk kelihatan menarik oleh orang lain. Mereka juga menggunakan barang trend dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitar agar bisa dipandang dengan baik oleh orang lain. Tindakan tersebut sama halnya dengan teori tindakan sosial dari Max Weber tipe tindakan sosial berorientasi nilai yang di mana tindakan tersebut didasarkan atas nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Pada gambaran kelima, membeli barang karena adanya diskon. Dari hasil penelitian bahwa mahasiswa anak kost di Kota Palopo membeli barang dengan karena adanya diskon. Mereka membeli barang seperti pakaian atau makanan yang adanya diskon bisa dibayar lebih murah dari harga sebelumnya dan adanya diskon bisa membeli barang keperluan atau kebutuhan lainnya.

Hal ini didukung oleh Minanda & dkk (2018, h. 437) menyatakan bahwa “mahasiswa sadar ataupun tidak, dengan adanya diskon mereka belanja melebihi kebutuhan atau berlebihan”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa pembelian barang karena adanya diskon ini mereka lebih memfokuskan dengan diskon yang di mana mereka dapat membayarnya dengan yang murah. Diskon yang ada ini memicu akan orang cepat membeli barang tersebut karena adanya diskon. Turut pula didukung oleh Ruzadi (2019, h. 23) menyatakan bahwa “shopaholic diskonan diartikan membeli barang bukan karena suatu kebutuhan yang riil, namun hanya karena mereka merasa mendapatkan deal yang oke, mereka senang saat mendapatkan barang yang bukan kebutuhan. Bagi mereka yang penting tidak ketinggalan diskon atau “*sale*”. Dari

penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa dengan adanya diskon yang didapatkan seseorang membuat orang akan senang dalam membeli barang karena dalam membeli barang yang bukan hanya sebuah kebutuhan yang penting mendapatkan sebuah diskon.

Jika dilihat dari tindakan mahasiswa anak kost di Kota Palopo membeli barang karena adanya diskon ini memicu orang berbelanja kebutuhan yang lainnya secara berlebihan dengan alasan dapat menghemat keuangan saat membeli barang yang adanya diskon. Tindakan tersebut sama halnya dengan teori tindakan sosial dari Max Weber tipe tindakan sosial rasional instrumental yang di mana tindakan tersebut sebuah tindakan yang masuk akal serta tujuan-tujuan lainnya dapat tercapai.

2. Dampak Perilaku Konsumtif Anak Kost Pada Mahasiswa Di Kota Palopo

Terdapat dampak perilaku konsumtif anak kost pada mahasiswa di Kota Palopo yakni pada dampak negatif adalah kecemburuan sosial dan pemborosan sedangkan pada dampak positif adalah adanya motivasi untuk menambah penghasilan. Berikut ini penjelasan secara rinci dampak yang dirasakan oleh mahasiswa anak kost di Kota Palopo.

Pada dampak pertama, kecemburuan sosial. Dari hasil wawancara penelitian bahwa mahasiswa anak kost di Kota Palopo merasakan dampak kecemburuan sosial saat berbelanja karena mereka saling membanding-bandingkan barang yang dia beli dengan barang orang lain sehingga tidak adanya rasa kepercayaan diri dengan barang yang dibeli serta adanya persaingan antara bagus dan tidaknya barang dia beli dengan orang lain.

Hal ini didukung oleh Astuti (2013, h. 12) menyatakan bahwa “perilaku konsumtif pada mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh kelompok dalam mengkonsumsi barang serta untuk menunjang penampilan diri yang terkait dengan kepercayaan diri. Selain itu, adanya ketidakpuasan terhadap diri menyebabkan mahasiswa menjadi kurang percaya diri. Seorang mahasiswa yang mempunyai rasa kurang percaya diri akan menggunakan barang-barang yang mempunyai arti secara simbolik dapat meningkatkan kepercayaan dirinya”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa kecemburuan sosial saat melakukan pembelian barang ini adanya tidak kepercayaan diri dengan barang yang digunakan.

Jika dilihat dari tindakan mahasiswa anak kost di Kota Palopo membeli barang dengan ketidakpercayaan diri menimbulkan rasa cemburu dengan orang lain. Sehingga tindakan yang dilakukan ini didasari dengan perasaan yang tanpa masuk akal. Tindakan tersebut sama halnya dengan teori tindakan sosial dari Max Weber tipe tindakan sosial afektif yang di mana tindakan ini didasari oleh perasaan atau emosi yang tanpa pertimbangan rasional tertentu.

Pada dampak kedua, pemborosan. Dari hasil wawancara penelitian bahwa informan mahasiswa anak kost di Kota Palopo merasakan dampak negatif yaitu pemborosan disebabkan mereka melakukan pembelian barang keinginan dengan berlebihan di waktu yang sama dan mengeluarkan uang yang banyak.

Hal ini didukung oleh pendapat Hanafie dalam (Oktafikasari & Mahmud, 2017) menyatakan bahwa “suatu tindakan remaja yang membeli produk-produk distro secara berlebihan, berlandaskan keinginan bukan kebutuhan, dan biasanya bersifat pemborosan. Tindakan ini pada umumnya dilakukan hanya untuk mencapai kepuasan dan atau kesenangan semata bagi pelakunya”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan dalam membeli barang secara berlebihan untuk kepuasan semata sehingga bersifat pemborosan. Pembeli barang berlebihan ini akan mengeluarkan biaya yang banyak dalam waktu sekejap sehingga munculnya sikap boros. Turut pula didukung oleh pendapat Lina & Rasyid (Lestarina et al., 2017) “perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku boros yaitu menghambur-hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas. Perilaku konsumtif juga cenderung bermakna pemborosan yang dampak negatifnya bagi kehidupan remaja”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa pemborosan sebuah dampak negatif bagi individu karena mengeluarkan dana yang berlebihan tanpa memikirkan barang yang dibeli.

Jika dilihat dari tindakan mahasiswa anak kost di Kota Palopo bahwa pembelian barang keinginan yang dilakukan oleh mereka secara terus menerus atau berlebihan untuk mencapai rasa kepuasan ini mereka tidak menyadari bahwa tindakan itu akan membuat mereka menjadi boros. Tindakan tersebut tidak memikirkan masa depannya hanya untuk kepuasan semata, sama halnya dengan teori tindakan sosial dari Max Weber tipe tindakan sosial afektif yang di mana tindakan tersebut sebuah tindakan yang dikuasai oleh perasaan serta tanpa pertimbangan yang rasional.

Pada dampak ketiga, adanya motivasi untuk mencari pekerjaan. Motivasi ini bisa mendapatkan dampak positif bagi individu. Terlihat dari hasil wawancara penelitian bahwa informan mahasiswa anak kost di Kota Palopo merasakan dampak positif di mana adanya motivasi untuk menambah penghasilan dengan mencari pekerjaan agar bisa membeli barang keinginannya dengan menggunakan uang hasil kerjanya. Dari adanya keinginan bekerja sehingga mereka mendapatkan dampak positif bagi individu karena terwujudnya pencapaian yang diinginkan.

Hal ini didukung oleh pendapat Chrisnawati dan Abdullah (MUJAHIDAH, 2020) menjelaskan bahwa “motivasi yaitu suatu kekuatan yang digunakan individu dalam memunculkan dan mengarahkan tingkah lakunya”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi akan muncul pada diri sendiri dengan melakukan sebuah tindakan. Tindakan seseorang akan berbeda sesuai dengan motivasi yang ingin dicapai seperti dalam melakukan pembelian barang, orang tidak akan membeli barang apabila tidak memiliki uang sehingga orang tersebut akan memotivasikan dirinya untuk menambah penghasilan dengan cara bekerja.

Jika dilihat dari tindakan mahasiswa anak kost di Kota Palopo bahwa mereka ada motivasi mencari pekerjaan untuk menambah penghasilan untuk bisa membeli barang keinginan. Tindakan yang dilakukan ini sebelumnya sudah dipertimbangkan. Tindakan tersebut sama halnya dengan teori tindakan sosial tipe tindakan sosial rasional

instrumental yang di mana tindakan tersebut mempertimbangkan atau memperhitungkan sebelum tindakan dilakukan agar tujuan lainnya dapat tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa: Gambaran perilaku konsumtif anak kost pada mahasiswa di Kota Palopo yaitu; (a) membeli barang karena keinginan, (b) membeli barang sejenis dengan brand berbeda secara berlebihan, (c) membeli barang tidak melihat dari kemasan menarik, (d) membeli barang dengan mengikuti trend, dan (e) membeli barang karena adanya diskon. Dampak perilaku konsumtif anak kost pada mahasiswa di Kota Palopo yaitu; dampak negatifnya adalah kecemburuan sosial dan pemborosan sedangkan dampak positifnya adalah adanya motivasi untuk mencari pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21–46.
- Lestari, O. D. (2018). Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Siswa Sekolah X. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 5(1), 2.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). *Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2 (2), 1–6.
- MUJAHIDAH, A. N. (2020). *Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di Smk Negeri 8 Makassar)*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684–697.
- Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 11, 25.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).
- Wahidah, N. (2013). Pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa

Pendidikan Ekonomi Fkip UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(2).

Weber, M., & Rasionalitas, T. S. (n.d.). *ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DI LINGKUNGAN SEKITAR MASYARAKAT MAKASSAR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*.

Wirawan, S. (2012). *Hubungan Antara Konformitas dan Pembelian Kompulsif Terhadap Produk Fashion Pada Remaja*.